

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan menyiapkan masa depan suatu bangsa yang bukan hanya harus bertahan agar tetap eksis, tetapi dalam berbagai dimensi kehidupan pada tataran nasional maupun internasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SPN pasal 1 ayat 1)

Untuk mengembangkan agar manusia menjadi matang tidak cukup bila ia hanya dilatih, tetapi juga harus dididik. Siswa di didik untuk realis, mengakui kehidupan yang multi-dimensional, tidak seragam, dan diajak menghayati kebinekaan yang saling melengkapi demi persaudaraan yang sehat, menghargai hak dan kewajiban social yang saling solider. Sindhunata (Asri, 2004: 6) mengemukakan bahwa 'Pendidikan membentuk disposisi mental dan emosional'. Mendidik bukan berarti sekedar menjadikan anak terampil secara praktis terhadap lingkungannya, Mendidik juga membantu anak untuk menjadi dirinya dan peka terhadap lingkungan. MJ. Langeveld (Tatang, 2008: 41) mengemukakan bahwa 'cara mendidik itu memang dapat dipelajari sebagai suatu cara, dan cara mendidik itu merupakan cara pribadi seseorang pendidik tertentu'. Dalam mendidik anak dibutuhkan pendidik agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik adalah orang yang sengaja membantu anak agar mencapai kedewasaan, artinya orang yang memiliki kesadaran akan dasar dan tujuan pendidikan, serta melakukan berbagai tindakan atau kegiatan pendidikan yang kesemuanya itu diarahkan semata-mata untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan. (Tatang, 2008: 68).

Secara faktual pendidik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Pendidik kodrati dan pendidik profesional. Contoh dari pendidik kodrati adalah ibu dan ayah. Contoh Pendidik profesional, atau pendidik karena jabatan adalah Guru, Dosen, dll. Tugas pokok seorang guru adalah melakukan pembelajaran (mulai dari merancang, menyajikan, dan sampai pada evaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran merupakan tuntutan tugas profesi yang tidak dapat ditawar lagi. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang membutuhkan pendidik yang profesional. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sikap kreatifitas, inovatif, yang selalu berorientasi pada memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (Depdiknas, 2006)”

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
7. Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat yang merupakan tempat penelitian, sebagian besar siswa belum mampu menguasai atau memahami materi energy alternatif. Dari 29 siswa, 11 orang mendapatkan nilai 60-100 atau 37.93% dan sisanya yaitu 18 orang siswa mendapat nilai di bawah 60 atau 62.06% . Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di SDN Cibogo 2 yang harus siswa capai adalah 59. Saat melakukan pengamatan pun antusiasme siswa dalam belajar IPA terlihat tidak antusias karena siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hanya menerima pesan dan informasi dari guru. Dari hasil pengamatan, nilai siswa yang sebagian besar belum memenuhi KKM disebabkan karena beberapa faktor berikut : (1) Metode mengajar yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah; (2) Kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan siswa dari aktifitas pembelajaran; (3) Siswa bukan lagi menjadi subjek pembelajaran melainkan menjadi objek yang pasif; (4) Anak menerima materi dalam bentuk abstrak sehingga belum sesuai dengan tahap perkembangan anak yang masih harus berpikir konkrit untuk menerima suatu informasi.

Masalah utama yang dialami oleh siswa adalah anak menerima materi dalam bentuk abstrak sehingga belum sesuai dengan tahap perkembangan anak yang masih harus berpikir konkrit untuk menerima suatu informasi. Pada masa anak usia sekolah dasar, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersipat konkret. Jika kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung tanpa ada perbaikan, maka tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. oleh karena itu peneliti hendaknya dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut dengan menerapkan berbagai solusi diantaranya : 1. Merubah metode yang gunakan dari ceramah menjadi metode tanya jawab atau demonstrasi atau dengan metode simulasi. 2. Penggunaan media pengajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari dua alternatif cara untuk mengatasi masalah diatas dipilih salah satu yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga membantu kelancaran, efektivitas, dan efesiensi pencapaian tujuan serta peran siswa sehingga dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. pembelajaran dengan media dapat menarik minat anak sehingga anak akan merasa senang sebagaimana Rudi dan Cepi (2008:25) menjelaskan “Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan”. Media yang dimaksud adalah media model padat. Media model padat adalah suatu reproduksi yang kelihatannya sama, tapi biasanya diperkecil atau diperbesar

dalam skala tertentu Suatu model padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan utamanya dari bentuk, warna, susunannya. Kekuatan/kelebihan media model menurut Rudi dan Cepi (2008: 9) antara lain :

1. Memberi pengalaman yang berharga karena kelihatannya sama dengan aslinya;
2. Media model memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit di lupakan;
3. Mengkonkretkan pesan-pesan yang abstrak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi atau kedudukan media model padat pada materi pembelajaran Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan. Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan maksud Meningkatkan hasil pembelajaran siswa SD melalui media model padat untuk materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media model padat untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Adapun secara khusus rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa dan guru pada mata pelajaran IPA untuk materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui media model padat dalam pembelajaran IPA pada materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat.
2. Bagaimanakah aktifitas siswa dan guru pada mata pelajaran IPA untuk materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat.

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan media model padat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak tersebut di bawah ini:

1. Bagi siswa:
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan
  - c. Siswa akan lebih tertarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan
2. Bagi guru :
  - a. Merupakan sarana untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran
  - b. Penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

## E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media model padat pada pembelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan, akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV sekolah dasar negeri Cibogo 2 kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

## F. Definisi Istilah

### 1. Media model padat

Media model padat adalah media tiruan yang skalanya diperbesar atau diperkecil sehingga mirip seperti aslinya yang memperlihatkan bagian luar dari suatu objek Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010: 156) bahwa

Suatu media model padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. (Sudjana, 2010: 156).

Media model yang dimaksud pada penelitian ini adalah media model padat atau solid yang dibuat dari sterofoam yang memiliki ukuran Panjang 80cm, Lebar 50cm, Tinggi 20 cm, tiruan alam ini terdapat tiruan gunung sebanyak 3 buah gunung. Gunung yang pertama warna coklat, yang di ibaratkan gunung gundul, gunung kedua adalah gunung yang berterasering, gunung yang ketiga adalah gunung yang berpohon warna hijau yang berlapis kapas dan terdapat pohon miniatur. Terdapat sungai dan laut. Serta rumah-rumah penduduk.

## 2. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah kompetensi yang dicapai siswa melalui proses interaksi yang dapat meliputi 3 ranah. Yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Namun, dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif pada kelas/tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

## G. Metode Penelitian

Keberhasilan dari suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat.

### 1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (class room action) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Rochiati, 2008:66), penelitian tindakan merupakan salah satu penelitian dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui tindakan nyata dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

### 2. Setting Penelitian

#### a. Tempat penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat, yang berlokasi di Asrama Brimob kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Cibogo yang terdiri dari 29 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

